

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah sampah merupakan masalah yang sering kali kita lihat dimana-mana, sampah yang semakin menumpuk banyak berasal dari sampah rumah tangga semakin meningkatnya jumlah penduduk maka sampah akan semakin bertumpuk, dengan itu untuk mengurangi penumpukan sampah perlu diadakannya kegiatan yang dapat mengurangi penumpukan sampah itu terjadi di lingkungan hidup dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini penumpukan sampah dapat berkurang sehingga membuat lingkungan menjadi sehat dan bersih serta terhindar dari pencemaran lingkungan. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan penyuluhan cara mendaur ulang sampah anorganik menjadi sesuatu yang bermanfaat yang dapat digunakan<sup>1</sup>.

Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah membawa perubahan baru dalam pengelolaan sampah, Karena sampah merupakan sumber daya yang bernilai ekonomis dan potensial untuk dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, pengelolaan

---

<sup>1</sup> S. Mukramin and others, 'Pemanfaatan Sampah Anorganik Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kel. Jagong Kab. Pangkep', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28.3 (2022), 308–15

sampah khususnya tidak lagi bergantung pada strategi akhir. Oleh karena itu, pengelolaan sampah berdasarkan UU secara konsisten dilakukan dari hulu (sebelum dihasilkan produk yang berpotensi menjadi sampah) hingga ke hilir (setelah tahap produk digunakan), memastikan menjadi sampah yang aman. dibuang ke lingkungan. Setiap orang wajib mengurangi dan mengolah sampah secara berwawasan lingkungan (Pasal 12 Ayat), dan pengelolaan sampah dilakukan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah (Pasal 19–23). (1). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 20 2 “Upaya Penanggulangan Kemiskinan” yang diterbitkan pada Senin, 5 Oktober 2009 ayat (1), pengurangan sampah dilakukan melalui kegiatan 3R yaitu membatasi timbulan sampah (*reduce*), mendaur ulang sampah (*recycle*), dan pemanfaatan kembali sampah (*reuse*). prinsip 3R adalah: 1) Dari sudut pandang pengelolaan sampah, produksi yang dilakukan pembatasan sampah yang dihasilkan dari suatu produk (*reduce*)<sup>2</sup>.

Sampah-sampah yang juga tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu kehidupan sehari-hari kita karena dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga dapat menimbulkan penyakit dan memberikan kesan kumuh

---

<sup>2</sup> Wirausaha Ramah Lingkungan, ‘STRATEGI PEMANFAATAN LIMBAH DAN BUDIDAYA MAGGOT MENUJU WIRAUSAHA RAMAH LINGKUNGAN’, 6.1 (2022), 207–18.

pada lingkungan sekitar. Tidak hanya itu penumpukan sampah yang tidak diolah dan dibuang dengan baik juga membuat daerah tersebut menjadi jarang untuk dikunjungi. Menurut Tchobanoglus, Semua limbah tidak berwujud yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dan hewan yang dibuang karena dianggap tidak berguna lagi dikenal sebagai sampah (Harsari F. S Lingkungan et al., 2016). Sampah didefinisikan sebagai hasil sampingan dari aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam yang sudah mati dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Sedangkan untuk pengelolaan rumah tangga, lihat Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012. Kotoran dan jenis sampah lainnya tidak termasuk dalam pengertian sampah rumah tangga, yaitu sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga biasa<sup>3</sup>.

Sampah yang bekas plastik, botol, kerta dll dari makhluk hidup disebut sebagai sampah anorganik. Jelas bahwa sampah anorganik membutuhkan waktu lama untuk terurai. Styrofoam, plastik, kaleng, dan gelas atau beling hanyalah beberapa contoh dari sampah anorganik. Sampah anorganik digunakan dalam proses daur ulang, antara lain. Daur ulang adalah proses penyiapan produk

---

<sup>3</sup> Muhamad Albani, Suyudi Arif, and Sofian Muhlisin, 'Pemanfaatan Limbah Anorganik Di TPA Galuga Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.2 (2021), 314–33.

atau komoditas yang sudah tidak terpakai lagi agar dapat dimanfaatkan kembali. Beberapa sampah anorganik, seperti plastik, kaca, logam, dan kertas, dapat digunakan kembali melalui proses daur ulang<sup>4</sup>.

Pengelolaan sampah melalui sumber pendekatan memungkinkan terolahnya sampah secara teratur mulai dari hilir ke hulu (Purwaningrum, 2016). Partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam inisiatif yang direncanakan. Keterlibatan masyarakat membutuhkan waktu dan komitmen yang konsisten; itu tidak bisa dipaksakan. Jika masyarakat menyadari nilai dan kegunaan yang dapat diberikan oleh pengelolaan sampah secara mandiri baik bagi individu maupun lingkungan setempat, keterlibatan akan meningkat (Paeno et al., 2020)<sup>5</sup>.

Manfaat yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah anorganik pertama dapat membuat lingkungan menjadi tidak tercemar mengurangi penumpukan sampah dan menjadi aneka kerajinan atau karya daur ulang. Dalam tahapan ini para warga diubah mindset mengenai barang bekas yang dulunya langsung di buang dan menjadi

---

<sup>4</sup> Novi Marlioni, 'Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup', *Jurnal Formatif*, 4.2 (2018), 124–32.

<sup>5</sup> Madrasatul Qur and Aniyah Senteluk, 'Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Dan Barang Bekas Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah Senteluk', 2014, 134–48.

tumpukan sampah terbukti sampah dapat dikelola jadi sesuatu yang bermanfaat dan dapat dijual kembali. Dengan kreativitas yang dipunya, kemasan gelas plastik cup warna-warni dapat dijadikan berbagai bentuk yang cantik dan dapat digunakan sendiri. Dalam berkreasi dengan kemasan gelas *plastic* bekas , terlebih dahulu kemasan gelas *plastic* kita bersihkan, lalu bagi antara badan gelas *plastic* dan ring gelas menggunakan pisau kecil/cutter untuk dibuat berbagai kreasi seperti Bunga, keranjang belanja, dan hiasan dinding<sup>6</sup>.

Selain manfaat sampah anorganik juga menimbulkan dampak negative jika pengelolaan sampah tidak terdaur dengan baik, Pengelolaan sampah yang buruk akan mengakibatkan lingkungan yang tidak menyenangkan, bau busuk, pencemaran lingkungan, potensi banjir, dan dampak terhadap fasilitas. pelayanan publik, sehingga perlunya lebih banyak pengelolaan sampah dari TPA pembuangan sampah<sup>7</sup>.

Pembuatan kerajinan tangan yang dibuat dari sampah bekas kemasan gelas minuman yang dapat menjadi kerajina tangan yang dapat dijual dan digunakan

---

<sup>6</sup> Aminudin and Nurwati, 'Pemanfaatah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Stie Ahmad Dahlan Jakarta', *Jurnal ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2019), 66–79.

<sup>7</sup> Kejarmimpi andothers, '168513-ID-Pengelolaan-Sampah.Pdf', *Kejarmimpi*, 2018, pp. 160–67



sendiri menggunakan bahan yang masih cukup bagus dan hanya menggunakan benang sebagai penyambung nya tetapi Ketika kerajinaan tangan ini ingin dijual bahan yang digunakan sebagai pengikat dapat digantik menggunakan benang glass/ tasik. Masih banyak lagi yang dapat digunakan dari bahan bekas kemasan minuman gelas dengan menggunakan kreatifitas masing-masing<sup>8</sup>.

Sampah anorganik Ketika diolah dengan baik dapat menguntungkan, mengurangi penumpukan sampah dan dapat membuat lingkungan menjadi tidak tercemar karena dapat kita ketahui bahwa sampah anorganik diperlukan ratusan tahun untuk membuat sampha bekas *plastic* tersebut dapat terurai. Persoalannya, dampak negatif sampah plastik akhirnya sama pentingnya dengan kegunaannya karena plastik membutuhkan waktu 1000 tahun untuk terurai di dalam tanah dalam keadaan terdegradasi atau terurai seluruhnya. Waktu yang sangat lama telah berlalu (Marliani, 2014). Saat melebur, bekas-bekas plastik akan mencemari air dan tanah<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Gantarang Keke and Kabupaten Bantaeng, 'Pembuatan Kerajinan Dengan Motif Bunga Dari Limbah Botol Plastik Oleh Warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng', 2020.

<sup>9</sup> Etika Amalia, *ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF PADA PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Pada Pengrajin Kain Perca Desa Sukamulya)*.

## **B. Tujuan Program**

Tujuan dari pengolahan sampah supaya limbah tersebut dapat bernilai ekonomis. Selain itu, limbah anorganik dapat dimanfaatkan dan diolah kembali menjadi barang yang tidak berbahaya bagi lingkungan dan manusia.

Berikut tiga cara untuk mengelola sampah anorganik yang sulit terurai.

1. Mencegah dan mengurangi sampah dari sumbernya

Pemilahan sampah dapat dimulai dari dalam rumah seperti memisahkan sampah organik dan anorganik. Mengurangi sampah bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti menghindari penggunaan produk barang sekali pakai, menghemat air dan listrik, menggunakan tas kain saat berbelanja dan meminimalkan penggunaan tisu.

2. Pemanfaatan kembali

Cara mengolah sampah anorganik juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan kembali produk tersebut. Contohnya, kamu bisa menggunakan kertas hasil daur ulang atau membuat kerajinan dari sampah plastik. Kamu juga bisa memanfaatkan wadah kaleng bekas menjadi tempat pensil, sampah ember plastik dan

botol bekas menjadi pot bunga, pakaian bekas menjadi lap dan plastik belanja menjadi kantong sampah.

### 3. Bank sampah

Bank sampah bisa menjadi solusi untuk pengolahan sampah anorganik yang kita miliki. Prinsipnya adalah tiga tahap yaitu memilah, menyortir, dan menjual.

Pemilahan sampah anorganik dibagi menjadi beberapa jenis yaitu kertas, plastik, botol, maupun besi. Setelah dipisah dan dikelompokkan, kamu bisa membawanya ke bank sampah. Ketika sudah ada di bank sampah, nantinya sampahmu akan masuk sebagai deposito. Sampah akan ditimbang di bank dan dikonversikan dalam bentuk uang.

### **C. Manfaat Program**

Selain berbagai ide kerajinan dari pemanfaatan sampah anorganik yang bisa dibuat untuk mempercantik rumah, kerajinan tersebut juga mempunyai manfaat untuk kehidupan. Beberapa manfaat kerajinan dari pemanfaatan sampah anorganik adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi Pencemaran Lingkungan. Selain menghasilkan benda-benda yang menarik,



pemanfaatan sampah dapat mengurangi limbah dari sampah tersebut.

2. Meningkatkan Kreativitas. Secara tidak langsung, membuat kerajinan dari anorganik dapat meningkatkan kreativitas. Hal ini didukung dengan ketekunan untuk mengembangkan ide-ide dalam membuat kerajinan tersebut.
3. Menjadi Pekerjaan Sampingan. Dengan memanfaatkan waktu luang, kerajinan pengolahan sampah anorganik juga bisa menghasilkan uang yaitu dengan membuat sebuah kerajinan yang unik dan menarik untuk dijual setelahnya.

#### **D. Luaran Yang Diharapkan**

Luaran yang diharapkan dengan adanya program ini adalah berupa produk yang diciptakan dari sampah anorganik.